

PERAN UPT PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN RAKYAT DALAM PEMBINAAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Rian Heru Dwi Prasetyo¹, Anwar Alaydrus², Melati Dama³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat dalam Pembinaan Kelompok Tani di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dan Hambatan-hambatan Peran UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat dalam Pembinaan Kelompok Tani di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan lapangan. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data metode interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan Peran UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat dalam Pembinaan Kelompok Tani di Kecamatan Muara Jawa dimana UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat petani. Hambatan - hambatan peran UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat dalam pembinaan kelompok tani di Kecamatan Muara Jawa kurangnya jumlah pegawai di kantor UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat dan kurangnya fasilitas yang diperlukan sehingga proses pelaksanaan tugasnya tidak berjalan dengan baik dan lancar yang mengakibatkan timbulnya ketidakpuasan masyarakat petani di Kecamatan Muara Jawa.

Kata Kunci: peran, UPT Penyuluhan dan pengembangan perkebunan rakyat, pembinaan, kelompok tani

Pendahuluan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ryheru@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Jumlah penduduk Indonesia yang bermata pencaharian disektor pertanian sebanyak 37,75 juta penduduk. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap, pada tahap pertama, pembangunan dititik beratkan pada pembangunan sektor pertanian dan industri penghasil sarana produksi pertanian. Pada tahap kedua, pembangunan dititik beratkan pada industri pengolahan penunjang pertanian (agroindustri) yang selanjutnya secara bertahap dialihkan pada pembangunan industri mesin logam. Rancangan pembangunan seperti demikian , diharapkan dapat membentuk struktur perekonomian Indonesia yang serasi dan seimbang dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi prioritas pembangunan di Indonesia. Untuk membangun sosok pertanian yang tangguh dibutuhkan organisasi petani yang berkembang dan memiliki posisi tawar kuat, kelompok tani profesional, penyuluh pertanian swadaya dan swasta menyatu dengan petani. Organisasi petani memiliki fasilitas pertemuan yang layak, berkomunikasi dengan pasar, dengan berbagai sumber teknologi, sumber benih, dan sumber pembiayaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani di arahkan pada penerapan sistem agrobisnis, peran serta petani dan anggota masyarakat lainnya yang terkait untuk pengembangan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggota secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845*) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan”.

Peran menurut Rivai (2003:148), ialah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin dalam organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai

seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang pemimpin. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menalankan suatu peran.

Sedangkan peran menurut Soekanto (2009:212) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Lalu Soekanto (2002:242) juga menjelaskan bahwa peran dibagi menjadi 3 yaitu, peran aktif, peran partisipasi dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat

Dalam Peraturan Bupati Kutai Kartanegara nomor 96 tahun 2016 Pasal 3, menjelaskan bahwa tugas Upt merupakan unsur pelaksana teknis dinas perkebunan yang mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan kegiatan teknis operasional dan atau teknis penunjang dinas dibidang urusan penyuluhan dan pengembangan perkebunan rakyat, pembenihan kebun, proteksi tanaman dan laboratorium hayati dan pengendalian kebakaran lahan dan kebun yang menjadi kewenangan dinas induknya. Dalam rangka melaksanakan sebagian urusan yang menjadi kewenangan dinas induknya sebagaimana ayat (1) diatas, kegiatan yang dilimpahkan ditegaskan dalam bentuk surat pendelegasian wewenang dari kepala dinas kepada kepala upt sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengertian Pembinaan

Pembinaan berarti membina, memperbarui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecapkan.

Menurut Sumodiningrat (2002, dalam Sulistiyani, 2004:82) pembinaan tidak selamanya, melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi.

Menurut Gany (2001) juga berpendapat bahwa konsep pembinaan dapat dilihat sebagai upaya perwujudan interkoneksi yang ada pada suatu tatanan dan atau penyempurnaan terhadap elemen tatanan yang diarahkan agar suatu tatanan dapat berkembang secara mandiri.

Demikian menurut Santoso (2010:139) pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiyaan, kordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kelompok Tani

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri tetapi kemudian ingin berkelompok dengan manusia yang monodualistik yaitu manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan yaitu;

- a. Keinginan untuk menyatu dengan manusia lain yang berbeda disekelilingnya yaitu masyarakat.
- b. Keinginan untuk menyatukan dengan suasana alam sekelilingnya kesemuanya itu akan menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok sosial didalam kehidupan manusia ini, karena manusia itu tidak bias hidup sendiri

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota.

Pembinaan Kelompok Tani

Pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksud untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan. Pendekatan kelompok juga dimaksudkan untuk mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani). Hal ini dilakukan karena masih banyaknya jumlah petani yang belum bergabung dalam kelompok tani (poktan), terbatasnya jumlah tenaga penyuluh pertanian sebagai fasilitator, serta terbatasnya pembiyaan dalam pembinaan bagi poktan dan gabungan kelompok tani (gapoktan).

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, di arahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuh kembangkan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Definisi Konsepsional

Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan definisi konsepsional yang merupakan pembatas terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu :

Peran UPT. Penyuluhan dan Pengembangan perkebunan rakyat dalam pembinaan kelompok tani adalah suatu kegiatan dalam rangka memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada para petani untuk mendapatkan pengetahuan agar dapat mengembangkan dan mengelola usaha taninya dengan baik dan lebih kreatif agar dapat hasil yang maksimal.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Key Informan yang dipilih adalah Kepala Kantor UPT.Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat Kecamatan Muara Jawa, dan informan adalah dua Pegawai Kantor UPT. Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat Kecamatan Muara Jawa dan Ketua Kelompok Tani di Muara Jawa. Jenis data yang digunakan adalah data yang berbentuk tulisan dan data yang berbentuk lisan (kata-kata). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara terhadap informan dan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen, buku, laporan, dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasi melalui reduksi data yang diperoleh, kemudian data dipilah, dan disajikan yang pada akhirnya ditarik kesimpulan atas jawaban-jawaban yang diperoleh dari informan. Kualitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya dan juga dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Peran UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat dalam Pembinaan Kelompok Tani di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut, selanjutnya adalah pembahasan dari penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi mengenai Peran UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat dalam Pembinaan Kelompok Tani di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara yang meliputi : Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat, Pembinaan Pembenihan Kebun , Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun, serta Hambatan-hambatan Peran UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat

Penyuluhan dan pengembangan perkebunan rakyat dalam pembinaan penyuluhan dan pengembangan perkebunan terhadap kelompok tani sangat dibutuhkan, untuk menjadikan petani karet dan kelapa dalam bisa lebih kreatif dan berdaya lagi. Selain itu petani karet dan kelapa dalam dapat menunjang perekonomian yang lebih baik lagi. Dalam hal ini pemerintah yang sedang melakukan penyuluhan dan pengembangan perkebunan dapat menjalankan dengan maksimal. Karena tidak menutup kemungkinan dari beberapa program kerja yang direncanakan oleh UPT penyuluhan dan pengembangan perkebunan ada yang tidak sesuai dengan kejadian di lapangan. Maka dari itu pegawai yang menjadi penyuluh harus lebih ekstra lagi dalam melaksanakan pengembangan usaha pertanian di Kecamatan Muara Jawa. Karena dengan adanya penyuluhan dan pengembangan perkebunan ini, petani karet dan kelapa dalam sangat berharap agar hasil panen mereka bisa menghasilkan karet dan kelapa dalam yang sangat bagus dan berkualitas dan mempunyai nilai jual yang tinggi dan berharap mereka bisa mengatasi semua penyakit tanaman dan faktor alam yang dapat mereka alami gagal panen bahkan mengalami kematian pada tumbuhan mereka.

Pembinaan Pembenihan Kebun

Masyarakat yang memiliki jiwa semangat atau bermalas-malasan dan sangat gampang menyerah, akan berdampak kepada semuanya. Jika salah satu diantara kelompok ada yang bermalas-malasan pasti dalam kelompok tersebut tidak dapat bekerja sama dengan baik dan yang dihasilkan juga tidak maksimal. Pengetahuan tentang menanam yang minim akan berdampak pada penanaman, rendahnya pengetahuan ini membuat pemerintah harus sering-sering melakukan pelatihan dan pembinaan tentang pembenihan kebun, agar tanaman yang yang dihasilkan juga semakin belimpah dan nilai jual yang ditawarkan juga tinggi karena rumput laut yang dihasilkan berkualitas. Kegiatan pelatihan dan pembinaan harus diiringi dengan peraktek langsung kelapangan, karena terkadang petani tidak banyak yang mengerti jika hanya dengan teori. Terutama yang menanam di pinggir sungai ketika air pasang air masuk kedalam lahan perkebunan ditambah lagi air terdapat limbah dari pabrik yang datang dari pembuangan bahan bakar kapal yang berlebihan dan membuat kandungan air menjadi tercemar dan sangat tidak baik untuk tanaman kelapa dalam dan karet. Kendala berikut ini adalah kendala yang biasanya tidak bisa dihindari dan jarang menemukan solusi yaitu faktor alam.

Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun

Pembukaan lahan adalah upaya yang dilakukan dalam rangka penyiapan dan pembersihan lahan untuk kegiatan budidaya maupun non budidaya. Pembukaan lahan tanpa bakar (PLTB) adalah suatu cara pembukaan lahan pertanian, perkebunan, atau kehutanan tanpa melakukan pembakaran, baik yang dilakukan oleh pelaku usaha maupun oleh masyarakat. kebakaran hutan, kebun

dan lahan, yang selanjutnya disebut karhutbunia adalah suatu keadaan terbakarnya hutan, kebun dan atau lahan, baik secara alami atau perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan, kebun dan atau hasil hutan dan kebun yang menimbulkan kerugian ekologi, ekonomi, sosial budaya dan politik.

Hambatan-Hambatan Peran UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat dalam Pembinaan Kelompok Tani di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya UPT penyuluhan dan pengembangan perkebunan rakyat dalam pembinaan kelompok tani di Kecamatan Muara Jawa tentunya menjadi perhatian dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan upaya-upaya terutama hambatan yang terjadi pada upaya UPT penyuluhan dan pengembangan perkebunan rakyat maupun masyarakat perkebunan.

Bantuan-bantuan seperti sarana dan prasarana untuk masyarakat petani pun tidak dapat teroptimalisasi dengan sesuai harapan UPT penyuluhan dan pengembangan perkebunan rakyat mengharpkan agar semua masyarakat atau kelompok tani mendapat sarana dan prasarana yang mereka butuhkan, namun tidak semua kelompok bisa mendapatkan karena adanya seleksi berkas proposal dan yang memenuhi syarat yang akan mendapatkan, sehingga kadang teradinya kesenjangan sosial.

Tingkat SDM yang rendah diduga sebagai salah satu acuan dalam pemberdayaan masyarakat petani. Dari sebagian besar kelompok masyarakat petani kebanyakan dari anggotanya tingkat pendidikannya masih minim. Ketergantungan masyarakat petani terhadap petani kelapa dalam dan karet serta kurangnya pengawasan dan pengendalian menjadi permasalahan yang harus diselesaikan UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat maupun Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat Kecamatan Muara Jawa menekankan pada Penyuluhan dan pengembangan perkebunan, pembinaan pembenihan kebun serta pengendalian kebakaran lahan dan kebun, Pemerintah telah melakukan bimbingan teknis tentang cara budidaya, cara menanam, cara memelihara tanaman, selain melakukan hal tersebut pemerintah juga mengontrol langsung bagaimana kerja dari para kelompok tani tersebut.
2. Penyuluhan dan Pengembangan perkebunan merupakan faktor penting dalam menunjang usaha perkebunan para masyarakat petani. Penyuluhan dan pengembangan perkebunan diberikan karena masih banyak petani

yang kurang memahami bagaimana cara bercocok tanam yang benar, penyakit yang ada ditanaman, keadaan lahan, dan produksi tanaman perkebunan. Kurangnya pemberian penyuluhan tentang pengembangan perkebunan yang diberikan oleh UPT penyuluhan dan pengembangan perkebunan rakyat Kecamatan Muara Jawa sangat mempengaruhi perkembangan usaha mereka.

3. Pembinaan pembenihan kebun di Kecamatan Muara Jawa, Pemerintah berupaya memberikan pembinaan pembenihan kebun secara teknis melakukan pembudidayaan tanaman, cara menanamnya serta cara merawatnya. Pemerintah juga memberikan benih siap tanam agar para petani dapat dengan mudah mendapatkan bibit unggul serta agar mendapat hasil yang maksimal, pemerintah juga memberi pengawasan mengenai pembinaan pembenihan kebun.
4. Pengendalian kebakaran lahan dan kebun untuk saat ini masyarakat petani masih belum mampu mengatasi masalah kebakaran lahan dan kebun mereka apabila musim kemarau, sehingga sangat merugikan masyarakat petani karena harus mengalami gagal panen serta lahan tanaman mereka mengalami kematian tentu saja hal ini belum bisa mengangkat derajat keluarganya. Dalam hal ini pemerintah berupaya memberikan pembinaan dan penyuluhan tentang kebakaran lahan dan kebun bagaimana cara menganalisis ketika musim kemarau agar lahan perkebunan mereka tidak mengalami kebakaran yang mengakibatkan tanaman mereka mengalami kematian, pemerintah juga menekankan kepada petani agar tidak membuka lahan dengan cara membakar.
5. Hambatan-hambatan dalam pembinaan kelompok tani melalui UPT penyuluhan dan pengembangan perkebunan rakyat Kecamatan Muara Jawa adalah:
 - a. Tidak adanya tenaga penyuluh, dan kurangnya jumlah pegawai menjadi penghambat dalam pembinaan kelompok tani.
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana dikantor sehingga menghambat kerja pegawai. Dan tidak adanya anggaran operasional dan minimnya fasilitas kantor menjadi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UPT penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat Kecamatan Muara Jawa.
 - c. Faktor alam jadi penghambat pembinaan kepada kelompok tani yang dilakukan oleh pegawai UPT penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat Kecamatan Muara Jawa.

Saran

Berdasarkan beberapa simpulan dari penulis diatas, maka adapun saran-saran sebagai berikut :

1. UPT Penyuluhan dan Pengembangan perkebunan rakyat Kecamatan Muara Jawa sebaiknya menambah jumlah pegawai serta tenaga penyuluh di kantor agar pelayanan dan pembinaan dapat berjalan efektif dan efisien
2. Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara sebaiknya memberikan dukungan penuh terhadap UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat Kecamatan Muara Jawa dalam memberikan bantuan material maupun non material agar upaya-upaya yang dilakukan dapat berjalan dengan sesuai harapan.
3. UPT penyuluhan dan pengembangan perkebunan rakyat sebaiknya melakukan pendataan ulang kepada masyarakat petani atau kelompok tani sehingga bantuan yang diberikan pemerintah pusat dapat merata.
4. UPT Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat Kecamatan Muara Jawa harus lebih aktif dan rutin dalam melakukan pembinaan dan penyuluhan agar masyarakat petani dapat menjadi lebih terarah dalam melakukan pengelolaan maupun dalam penghasilan.
5. Perlu adanya sosialisasi dari lembaga institusi public atau pemerintah untuk membantu para petani dalam hal permodalan seperti memfasilitator antara petani dengan lembaga permodalan baik itu bank, koperasi atau lembaga lain, sehingga para petani tidak lagi meminjam bantuan dari non bank.

Daftar Pustaka

Buku:

- Afiffudin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Teras. Yogyakarta.
- Ahmad Patoni. 2007. *Peran dalam Partai politik*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Badudu. J.S, Sultan Mohammad Zain. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka sinar harapan. Jakarta.
- Musanef. 2004. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia Jilid kedua*. PT. Gunung agung. Jakarta.
- Purwanto, Mat Syukur dan Puji Santoso. 2007. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam mendukung Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Timur.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengandalkan Potensi*.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Peilaku Organisasi, Edisi kedua*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, Selamet. 2010. *Teori-teori Psikologi sosial*. Refka Aditama. Bandung.
- Sitorus. M.2006. *Ssiologi 2*. Glora Angkasa. Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, edisi baru*. Rajawali pers. Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. alfabeta. Bandung

Thoha, Miftah. 2001. *Pembinaan Organisasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wahyuni, Sri. 2003. *Kinerja Kelompok Tani dalam sistem usaha tani padi dan metode pemberdayaan*. Jurnal Lintang Pertanian. Bogor

Sumber Internet :

- Disbunhut.Kutaikartanegarakab.go,id
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muara_Jawa_Kutai_Kartanegara.
- <http://laporanpratikumdantugas.blogspot.co.id/2011/12/kebijakan-pembangunan-pertanian-dalam.html?m=1>.

Dokumen-dokumen:

- Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007.
- Peraturan Menteri Pertanian No.82/Permentan/OT.140/8/2013
- UU No.22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah.
- UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.